

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Seluruh perusahaan yang telah *go public* dan terdaftar dalam Jakarta Islamic Index wajib memenuhi kewajiban untuk menyampaikan laporan keuangan yang telah di audit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) sebelum dipublikasikan kepada publik sesuai dengan keputusan ketua BAPEPAM No 54 Kep. 17/PM/2002. Dalam menjalankan profesinya, auditor dituntut untuk dapat bersikap independen dalam mendeteksi kemungkinan perilaku menyimpang atau kecurangan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam menyusun laporan keuangannya. Hal ini telah diatur melalui keputusan Menteri Keuangan No. 423/KMK-06/2002 yang mengatur mengenai rotasi wajib bagi auditor dan Kantor Akuntan Publik tidak diperbolehkan memberikan jasa non audit di samping jasa audit itu sendiri karena dapat mengganggu independensi auditor.

Ghozali dan Chariri (2007) Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai kondisi dan kinerja suatu perusahaan bagi pihak eksternal. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan, dan bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu elemen penting dalam laporan keuangan yang digunakan untuk mengukur kinerja manajemen adalah laba. Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau prestasi manajemen. Selain itu informasi laba juga

digunakan oleh investor atau pihak lain yang berkepentingan sebagai indikator efisiensi penggunaan dana yang tertanam dalam perusahaan yang diwujudkan dalam tingkat pengembalian dan indikator untuk kenaikan kemakmuran.

Salah satu tujuan penting pendirian perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemiliknya atau pemegang saham. Atau memaksimalkan kekayaan pemegang saham melalui peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston 2006). Nilai perusahaan ditetapkan melalui kinerja manajemen dan kinerja keuangan perusahaan. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai *performing measurement* yaitu kualifikasi dan efisiensi perusahaan atau segmen atau keefektifan dalam pengoprasian bisnis selama periode akuntansi. Menurut Martono dan Agus Harjito (2008) mengatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh positif terhadap bagi berbagai pihak diantaranya investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Dengan demikian pengertian kinerja adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektifitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu (Hanafi 2003). Kinerja keuangan dapat diukur dengan beberapa pendekatan rasio keuangan, baik likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, aktivitas maupun rasio pasar. Kebijakan dan keputusan para investor dalam menginvestasikan modalnya kedalam perusahaan lebih dipengaruhi oleh rasio profitabilitas yang dimiliki oleh suatu perusahaan dibanding dengan rasio lainnya, karena

investor menganggap rasio profitabilitas dapat memberikan gambaran tentang tingkat pengembalian atau keuntungan yang akan diterima oleh investor dari investasinya. Hastuti (2005) menyatakan bahwa kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain terkonsentrasi atau tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Suatu perusahaan dengan manajemen yang menerapkan system pengelolaan yang baik akan memberikan perlindungan dan jaminan hak kepada para *stakeholders*nya. Oleh karena itu, Manajemen berkewajiban memberikan informasi akurat tentang kondisi perusahaan yang sebenarnya. Tetapi hal ini sering menjadi permasalahan ini terhadap hubungan antara manajer dengan pihak investor, pemberian informasi dan hak-hak yang kurang sesuai menjadi suatu permasalahan yang disebut masalah keagenan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai dengan kepentingan prinsipal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). *Corporate Governance* sangat berkaitan dengan bagaimana membuat investor yakin bahwa manajer tidak akan menggelap atau menginvestasikan kedalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan modal yang telah ditanam oleh investor.

Perhatian dunia terhadap *Corporate Governance* (CG) mulai meningkat tajam sejak negara-negara di Asia dilanda krisis ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Asia Development Bank (ADB) menyimpulkan bahwa penyebab terjadinya krisis ekonomi di negara-negara Asia adalah : 1. Mekanisme pengawasan dewan komisaris dan komite audit suatu perusahaan tidak berfungsi dengan efektif dalam melindungi pemegang saham. 2. Pengelolaan perusahaan yang belum profesional sehingga penerapan konsep CG diharapkan dapat meningkatkan profesionalisme dan kesejahteraan pemegang saham tanpa mengabaikan kepentingan pemegang saham. *Corporate Governance* (CG) merupakan mekanisme administrasi untuk meluruskan hubungan antara pemegang saham, komite audit, dewan komisaris dan kelompok yang berkepentingan (*stakeholders*). Upaya pengembangan CG ditujukan untuk mendorong optimalisasi alokasi atau penggunaan sumber daya perusahaan agar pertumbuhan dan kepemilikan perusahaan terjaga. *Corporate Governance* secara tradisional berfokus pada problem pemisahan kepemilikan dan kontrol terhadap manajemen. Namun secara definisi CG merupakan system yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai pemegang saham (*stakeholders value*) serta mengalokasikan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (Tangkilisan,2003).

Pemerintah Indonesia telah berusaha keras terkait kasus manipulasi laporan keuangan dengan terus melakukan perbaikan dan *corporate governance* yang lebih baik, karena masih banyak perusahaan di Indonesia

yang belum menerapkan *corporate governance* dalam perusahaannya, dilakukan penelitian oleh Sulistyanto dan Nugraheni (dikutip oleh Fanny, 2010).

System *corporate governance* diperlukan dalam menciptakan produk atau jasa dalam mengalokasikan biaya kepada produk sehingga harga pokok produk dapat ditetapkan secara akurat dan dalam jumlah yang wajar. Para akuntan manajemen perlu mendapatkan informasi yang akurat dan tepat waktu tentang setiap hubungan yang ada antara perusahaan dengan nasabah. Dalam jangka panjang pelaksanaan CG dapat meningkatkan kinerja atau nilai perusahaan karena meningkatkan kepercayaan investor dan menguntungkan pemegang saham (nilai saham dan deviden yang diterima meningkat) memberikan perlindungan efektif bagi pemegang saham dan kreditor sehingga mereka yakin akan memperoleh return atas investasi mereka (Agus Ardian, 2015)

Perusahaan *corporate governance* membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu Dewan komisaris merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Dewan komisaris memegang peranan penting dalam mengarahkan strategi dan mengawasi jalanya perusahaan serta memastikan bahwa manajer benar-benar meningkatkan kinerja perusahaan sebagai bagian dari pencapaian tujuan perusahaan. Dewan komisaris merupakan inti dari *corporate governance* yang ditugaskan untuk menjamin pelaksanaan strategi

perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas (Sam'ani, 2008).

Ukuran Dewan Komisaris sangat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Semakin banyak personel yang menjadi dewan komisaris, dapat berakibat semakin buruknya kinerja yang dimiliki perusahaan, Dewan komisaris yang berukuran kecil akan lebih efektif dalam melakukan tindakan pengawasan dibandingkan dewan komisaris berukuran besar. Ukuran dewan komisaris yang besar dianggap kurang efektif dalam menjalankan fungsinya karena sulit dalam komunikasi, koordinasi serta pembuatan keputusan (Yermack, 1996).

Scott (2000:296) menyatakan bahwa pilihan kebijakan akuntansi yang dilakukan manajer untuk suatu tujuan tertentu disebut dengan manajemen laba. Terkait dengan informasi laba, *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 menyatakan bahwa informasi tersebut merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu para pengguna laporan keuangan dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu, manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif.

*Agency theory* (Jensen dan Meckling 1976) Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara manajer (*agent*) dengan investor (*principal*). Terjadinya konflik kepentingan antara pemilik dan agen karena kemungkinan agen bertindak tidak sesuai

dengan kepentingan principal, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Hal ini akhirnya mendesak akan adanya suatu system pengawasan yang baik dikenal dengan CG (*corporate governance*), untuk memberi jaminan keamanan atas dana asset yang tertanam pada perusahaan tersebut sekaligus efisiensinya. CG akan bermanfaat untuk mempermudah memperoleh modal, *cost of capital* jadi lebih rendah, dan berpengaruh baik pada harga saham, dengan demikian penerapan CG dimungkinkan mampu meningkatkan kinerja perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti ingin mengetahui bagaimana Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Laba yang terdaftar di Jakarta Islamic Index periode 2012-2015

## **B. Rumusan Masalah**

Menurut Berge dan Rider (1999) dalam penelitian sebelumnya, menghubungkan kinerja Perusahaan dengan *corporate governance* tidak mudah dilakukan. Mekanisme *corporate governance* memiliki beberapa indikator yang berupa dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, komite audit. Banyak penelitian yang menguji keterkaitan antara *corporate governance* terhadap kinerja keuangan perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan tidak ada hubungan *corporate governance* terhadap kinerja keuangan. Diantara penelitian yang dilakukan oleh Dily, *et al* (1998), demikian juga yang dilakukan oleh Gompers dkk

(2003) yang menemukan indeks positif antara indeks *corporate governance* dengan kinerja perusahaan jangka panjang.

Berdasarkan hasil uraian peneliti terdahulu tersebut maka permasalahan yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba?
2. Apakah ukuran kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?
3. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap manajemen laba ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh ukuran komite audit terhadap manajemen laba.

### **D. Manfaat Peneliti**

1. Manfaat yang diharapkan dari peneliti ini adalah sebagai berikut :
  - a. Bagi peneliti, bahan penelitian dapat menjadi bahan masukan untuk peneliti selanjutnya, dan menambah khasanah ilmu pengetahuan



dibidang manajemen keuangan, khususnya tentang *corporate governance* perusahaan.

- b. Bagi investor, hasil penelitian diharapkan mampu menjadi dasar pertimbangan dalam berinvestasi.
- c. Bagi akademis diharapkan dapat memberi masukan terhadap isu tentang penerapan *corporate governance* yang mempengaruhi kinerja keuangan khususnya pada perusahaan.
- d. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipengaruhi sebagai masukan atau bahan pembandingan bagi peneliti lain yang melakukan penelitian sejenis ataupun penelitian yang lebih luas.

## 2. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat berguna sebagai bahan masukan bagi ilmu pengetahuan pada umumnya dan pengetahuan tentang kinerja keuangan pada khususnya. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa jurusan ekonomi manajemen dan akuntansi untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat digunakan sebagai pedoman pustaka untuk penelitian lebih lanjut.

## E. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini dibagi menjadi 5 bagian dengan sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab pendahuluan ini pada dasarnya memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian,

manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Bab tinjauan pustaka memuat teori-teori yang digunakan, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

**BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab metode penelitian berisi tentang rancangan penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, variabel penelitian dan definisi operasional, instrument penelitian dan analisis data.

**BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

Bab pembahasan dan hasil penelitian berisi tentang uraian karakteristik masing-masing variabel, hasil pengujian hipotesis, dan pembahasan atas temuan penelitian.

**BAB V : PENUTUP**

Bab penutup memuat 3 hal pokok, yaitu kesimpulan, saran, dan keterbatasan penelitian.

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**